

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara persepsi terhadap keterampilan yang dimiliki dengan *self esteem* Eks Penyalahguna Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Lembang merupakan suatu penelitian yang dibahas menggunakan metoda korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih (H. Nawawi, 2001 :75).

Derajat hubungan variable-variabel yang dinyatakan dalam satu indeks dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antara variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel (Sudjana dan Ibrahim, 2004 : 76).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur persepsi terhadap keterampilan yang dimiliki Eks Penyalahguna Napza secara keseluruhan, selain itu *self esteem* juga akan peneliti ukur melalui metoda pengukuran yang sama, yaitu menggunakan angket.

3.2. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan ketentuan dalam penelitian yang sifatnya korelasional, peneliti menggunakan dua variabel. Variabel pertama adalah persepsi terhadap keterampilan yang dimiliki yang merupakan gambaran dari pemaknaan atas kecakapan yang dikuasai selama mengikuti kegiatan keterampilan yang dipilih; serta variabel keduanya merupakan tingkat *self esteem* yang merupakan evaluasi diri yang dibuat individu, biasanya untuk dipertahankan, dan sebagian berasal dari interaksi individu dengan lingkungannya dan dari sejumlah penghargaan, penerimaan, dan perhatian orang lain yang diterimanya (Coopersmith, 1967) yang dimiliki oleh Eks Penyalahguna Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Lembang.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Persepsi terhadap Keterampilan yang Dimiliki

Untuk mengukur persepsi terhadap keterampilan yang dimiliki, peneliti mengukurnya melalui persepsi Eks Penyalahguna Napza terhadap aspek teori dan praktek.

Aspek teori mengukur bagaimana persepsi Eks Penyalahguna Napza memaknai manfaat dari teori-teori yang telah ia kuasai selama mengikuti kegiatan keterampilan. Aspek teori dapat diukur melalui indikator memaknai manfaat atas teori yang sudah dikuasai.

Aspek praktek mengukur bagaimana persepsi Eks Penyalahguna Napza memaknai kecakapan-kecakapan motorik yang telah ia kuasai dalam praktikum

selama mengikuti kegiatan keterampilan, apakah dimaknai sebagai hal yang dapat diaplikasikan ke lingkungan masyarakat, sebagai sesuatu yang memiliki manfaat, atau sesuatu yang dapat menghasilkan penghargaan. Aspek ini dapat diukur dengan indikator kecakapan yang dimiliki dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat, adanya manfaat atas kecakapan motorik yang dikuasai, dan kecakapan yang dikuasai menghasilkan penghargaan.

3.3.2. *Self Esteem*

Bagaimana kualitas *self esteem* individu dapat diukur menggunakan 4 sumber *self esteem* yang telah dibahas sebelumnya.

Keberhasilan dalam sumber **Power** dapat diukur dengan melihat kemampuan individu untuk mempengaruhi suatu tindakan melalui pengendalian perilakunya dan perilaku orang lain dengan indikator:

- a. Mampu menjalankan peran yang signifikan dalam kelompok
- b. Berani mengambil keputusan
- c. Memiliki inisiatif

Aspek *Power* juga dapat diukur dengan melihat ada tidaknya penghormatan yang diterima individu dari orang lain melalui bobot opini yang diungkapkannya dan wewenang yang dimilikinya dengan indikator:

- a. Mendapatkan penghargaan dari orang lain atas gagasan yang diungkapkannya.

Keberhasilan pada sumber **Significance** dapat diukur dengan melihat penerimaan diri individu sebagai dirinya sendiri apa adanya dengan indikator:

- a. Adanya penerimaan diri yang berasal dari dirinya sendiri.
- b. Adanya penerimaan diri yang berasal dari orang lain terhadap dirinya.

Aspek *Significance* juga dapat dilihat melalui ada tidaknya kepedulian, perhatian, dan rasa cinta kasih dari orang lain yang dipersepsikan oleh individu tertuju padanya, dengan indikator:

- a. Merasakan kepedulian dan perhatian dari orang lain.

Keberhasilan dalam aspek **Competence** dapat dilihat melalui performa individu dalam mengerjakan sesuatu yang dibebankan kepadanya dengan indikator:

- a. Menerima tugas yang dibebankan padanya secara suka rela.
- b. Menguasai & menghargai kompetensi diri dalam kegiatan keterampilan di balai

Aspek *Competence* juga dapat dilihat melalui peran yang aktif dan kompetitif dalam lingkungannya seperti di indikator:

- a. Adanya minta untuk bersaing.
- b. Menyukai tantangan yang diyakini dapat mengasah kecakapannya.

Keberhasilan dalam aspek **Virtue** dapat dilihat melalui adanya kepatuhan dalam diri individu terhadap moral, etika, dan prinsip religiusitas yang terpapar dalam indikator:

- a. Mematuhi setiap peraturan yang ada.
- b. Memiliki dan mematuhi nilai-nilai religiusitas yang dianut.

Karena individu yang sudah menjadi resident di BRSPP disebut sebagai Eks Penyalahguna Napza (walaupun secara teknis tidak ada sebutan “Eks” atau “mantan” bagi individu yang pernah mencandu Napza), maka karakteristik resident di BRSPP adalah individu yang tidak ketergantungan secara fisik selama di BRSPP.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh Eks Penyalahguna Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera Lembang Angkatan 2011 yang berjumlah 100 orang.

3.4.2. Sampel

Peneliti akan mengambil subyek secara acak dari masing-masing keterampilan. Jumlah subyek yang menjadi sampel adalah 50 Eks Penyalahguna Napza yang diambil dari 5 keterampilan.

3.5. Alat Ukur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi berbentuk angket atau kuisisioner yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (H. Nawawi, 2001 : 117). Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner pertanyaan tertutup yang telah

tersedia alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu diantaranya sebagai jawaban yang paling tepat (benar).

Penelitian ini menggunakan 2 buah skala, yaitu skala persepsi terhadap kecakapan dalam kegiatan keterampilan yang dimiliki dan skala *self esteem* yang kedua skala tersebut diisi sendiri oleh Eks Penyalahguna Napza sebagai responden. Peneliti menggunakan modifikasi alternatif respon pada alat ukur dengan tidak menggunakan alternatif respon Netral (N) guna menghindari arti ganda pada pilihan netral, karena dengan adanya pilihan netral maka jawaban tengah dapat menimbulkan suatu kecenderungan pada individu untuk memilih jawaban tengah tersebut (*central tendency effect*) bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya sehingga dengan dihilangkannya kategori netral, individu diarahkan untuk memilih ke salah satu kutub saja (De Vellis, 1991 : 69).

3.5.1. Skala Persepsi terhadap Kecakapan dalam Kegiatan Keterampilan

Untuk mengukur persepsi terhadap kecakapan dalam kegiatan keterampilan yang dimiliki oleh Eks Penyalahguna Napza di BRSPP, peneliti menggunakan sebuah angket berisi macam-macam pernyataan-pernyataan berdasarkan aspek yang penulis turunkan dari tujuan diselenggarakannya kegiatan keterampilan di BRSPP. Angket diisi langsung oleh Eks Penyalahguna Napza.

Kepada responden akan diberikan beberapa pernyataan dan diminta untuk memberikan respon sesuai dengan kondisi yang dihayati. Angket akan menggunakan skala semantik diferensial. Responden diminta untuk memilih

posisi di setiap pilihan kondisi tersebut. Terdapat enam pilihan kondisi yang bergerak dari kiri ke kanan tersebut memiliki nilai yang bergerak dari 6, 5, 4, 3, 2, dan 1.

Perhitungan skala persepsi merupakan penjumlahan bobot setiap item sesuai pilihan responden sehingga didapat skor total untuk masing-masing responden dan dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor total yang diperoleh responden, berarti semakin positif persepsi terhadap kecakapan dalam kegiatan keterampilan yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin negatif persepsi terhadap kecakapan dalam kegiatan keterampilan yang dimiliki oleh Eks Penyalahguna Napza di BRSPP.

Kisi-kisi Alat Ukur Persepsi terhadap Kecakapan dalam Kegiatan Keterampilan

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Teori	1. Memaknai manfaat atas teori yang telah dikuasai.	1*,2*,3*,4*, 21, 22, 23, 30, 31, 32, 33.
2.	Praktek	1. Kecakapan yang dimiliki dapat dipraktekkan di lingkungan masyarakat. 2. Adanya manfaat atas	5, 6, 7, 8, 9, 24, 25, 26, 43, 44, 45, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55. 13*, 14*, 15*, 16*,

	kecakapan motorik yang telah dikuasai.	17*, 27, 28, 29, 34, 35, 36, 37, 46, 47, 48.
3.	Kecakapan yang dikuasai menghasilkan penghargaan.	10*, 11*, 12*, 18, 19, 20, 38, 39, 40, 41, 42.

3.5.2. Skala *Self Esteem*

Untuk mengukur *self esteem* Eks Penyalahguna Napza di BRSP dibutuhkan sebuah instrumen. Alat ukur yang digunakan adalah angket yang didasari dari *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI) yang dimodifikasi agar sesuai dengan fenomena serta keadaan di BRSP itu sendiri. Item-item pada angket merupakan turunan dari 4 sumber *self esteem* yang telah dikemukakan oleh Stanley Coopersmith.

Kepada responden akan diberikan beberapa pernyataan dan diminta untuk memberikan respon sesuai dengan kondisi yang dihayati. Angket akan menggunakan skala Likert dengan empat opsi yaitu **Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.**

Perhitungan skor adalah sebagai berikut:

Item favourable		Item Unfavourable	
Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	1
Sesuai	3	Kurang Sesuai	2
Kurang Sesuai	2	Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	4

Skor skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi tingkat *self esteem* yang dimiliki oleh Eks Penyalahguna Napza di BRSP.

Kisi-kisi Alat Ukur *Self Esteem*

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	
				Fav	Unfav
1.	Power	Mempengaruhi suatu tindakan melalui pengendalian perilakunya dan perilaku orang lain.	1. Mampu menjalankan peran yang signifikan dalam kelompok. 2. Berani mengambil keputusan. 3. Memiliki inisiatif.	1, 34 2, 30 10, 69, 38	12, 28, 44. 18, 26, 52. 49, 57
		Mendapat penghormatan dari orang lain melalui bobot opini yang diungkapkannya dan wewenang yang dimilikinya.	1. Mendapatkan penghargaan dari orang lain atas gagasan yang diungkapkannya.	19, 41.	11, 55.
2.	Significance	Adanya penerimaan diri individu sebagai dirinya sendiri apa adanya.	1. Adanya penerimaan diri yang berasal dari dirinya sendiri. 2. Adanya	40, 50, 54, 62 13, 29	25, 59, 68, 20, 36, 47, 67 42, 51

			penerimaan diri yang berasal dari orang lain terhadap dirinya.	35, 45	
		Mendapat kepedulian, perhatian, dan rasa cinta kasih dari orang lain yang dipersepsikan tertuju padanya.	Merasakan kepedulian dan perhatian dari orang lain.	6, 21, 31, 43	14, 33, 27
3.	Competence	Performa & penghargaan individu ketika mengerjakan sesuatu yang dibebankan kepadanya.	1. Menerima tugas yang dibebankan padanya secara suka rela.	22	5, 32
			2. Menguasai & menghargai kompetensi diri dalam kegiatan keterampilan di balai.	8, 15, 53, 66	23, 64, 46,
		Berperan aktif dan kompetitif di dalam lingkungannya.	1. Adanya minat untuk bersaing. 2. Menyukai tantangan yang diyakini dapat mengasah kecakapannya.	9. 24.	65, 63 17, 58, 61.

4.	Virtue	Kepatuhan dalam diri individu terhadap moral, etika, dan prinsip religiusitas	1. Mematuhi setiap peraturan yang ada. 2. Memiliki dan mematuhi nilai-nilai religiusitas yang dianut.	37, 39, 16, 56, 4	7, 60, 48 3,
----	--------	---	--	----------------------	-----------------

3.6. Uji Alat Ukur

Dalam melakukan penelitian, sebelum menggunakan alat ukur, maka peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengujian terhadap alat ukur tersebut, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik.

3.6.1. Uji Validitas

Valid artinya mengukur dengan tepat gejala-gejala yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur memberikan sifat ketelitian sehingga dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala yang diukur (Hadi, 2002). Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan penelitian, atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan

skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstak (*construck validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstak berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur (Djamaludin Ancok, 1989 : 16).

Penelitian ini menggunakan validitas konstak karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel tersebut kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variabel tersebut. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional, konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba (*try out*) kuesioner pengukuran kepada beberapa sampel yang memiliki karakteristik yang sama atau mirip dengan responden.
3. Mencari validitas alat ukur. Uji validitas alat ukur ini menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* yaitu menghitung korelasi antar skor masing-masing pernyataan dengan skor total.

Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item menggunakan batasan $r_s \geq 0.30$. Apabila nilai validitasnya lebih besar dari 0.30, maka item tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai validitasnya lebih kecil dari nilai tabel, maka item tersebut tidak valid. Digunakan tabel harga-harga Kritis r_s Koefisien Korelasi *Rank Spearman*.

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan :
 R(X) = Ranking variabel X (skor item)
 R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)
 N = Jumlah subjek penelitian

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1989 : 22). Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan. Selain melihat realibilitas alat ukur, pada penelitian ini juga dilakukan prosedur seleksi item dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi syarat kualitas maka tidak boleh dimasukkan menjadi bagian dari tes (Azwar, 2004).

Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *Split Half* (belah dua ganjil genap) dengan langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut (Djamaludin Ancok, 1989 : 25) :

1. Menghitung setiap item. Item-item yang diterima dikumpulkan dan item-item yang ditolak direvisi atau dibuang.
2. Membagi seluruh item menjadi dua bagian atau belahan. Untuk membelah alat ukur, dilakukan dengan teknik ganjil genap. Item yang bernomor ganjil menjadi belahan pertama dan item yang bernomor genap menjadi belahan kedua.
3. Skor untuk item-item belahan pertama dijumlahkan. Demikian halnya dengan skor item-item belahan kedua, sehingga akan diperoleh dua belah skor total.
4. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*.
5. Dari langkah perhitungan diatas, akan menghasilkan korelasi antar belahan, karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat ukur yang dibelah, maka angka korelasi yang dihasilkan akan lebih rendah dari pada angka korelasi yang didapat jika angka tersebut tidak dibelah. Oleh karena itu, reliabilitas keseluruhan item dicari dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh ke dalam rumus berikut:

$$r_{total} = \frac{2 \cdot r_{tt}}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan :

r_{total} = Angka reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dan ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih menurut Guilford (Subino, 1987 : 115) adalah sebagai berikut:

Tabel Koefisien Reabilitas Guilford

Nilai Reabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi lemah sekali
0,21 - 0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah
0,41 - 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti (sedang)
0,71 - 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 - 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi
1,00	Korelasi sempurna

3.7. Metoda Analisis Data

Untuk analisis data, karena penelitian ini dilakukan menggunakan data skala ordinal dan skala interval, maka metoda analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metoda statistik nonparametrik yaitu korelasi *Rank Spearman* untuk melihat derajat hubungan antara kedua variabel yaitu hubungan antara persepsi terhadap keterampilan yang dimiliki dengan *self esteem*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan pada data yang minimal berskala pengukuran ordinal.

Rumus korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_u = r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(X) = Ranking variabel X (skor persepsi terhadap kecakapan dalam kegiatan keterampilan)
R(Y) = Ranking variabel Y (skor *self esteem*)
n = Jumlah subjek penelitian